

KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 27 PURWOREJO

Sulistyaningsih, Budiyo, Riawan Yudi Purwoko

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: Sulistyaningsih768@gmail.com, Budiyo555@gmail.com,

Riawan_yudi@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar, prestasi belajar matematika, dan hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 27 Purworejo. Populasinya adalah semua siswa sebanyak 566 siswa. Sampelnya 187 siswa diambil dengan menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-*t* dan *Kendal Tau* dan uji signifikansinya menggunakan uji-*z*. Uji hipotesis kemandirian belajar diperoleh $t_{hitung} = -2,933 < t_{tabel} = 1,645$, maka H_0 diterima, sehingga persentase kemandirian belajar siswa lebih rendah atau sama dengan 70%. Uji hipotesis prestasi belajar matematika diperoleh $t_{hitung} = -4,695 < t_{tabel} = 1,645$, maka H_0 diterima, sehingga rerata prestasi belajar matematika siswa lebih rendah atau sama dengan 75. Pengujian hipotesis hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika diperoleh koefisien korelasi $\tau = 0,102$ berarti ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika. Untuk uji signifikansi diperoleh $z_{hitung} = 2,081 > z_{tabel} = 1,645$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika.

Kata kunci: kemandirian belajar, prestasi belajar matematika

PENDAHULUAN

Sikap mandiri merupakan ciri kepribadian yang dimiliki seseorang. Sikap mandiri dibentuk secara bertahap dimulai dari diri sendiri, orang tua, dan guru. Kemandirian sangat dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan yang terdekat yakni peraturan dan nilai-nilai yang diberikan orang tua. Pola pendidikan orang tua juga sangat berperan dalam pembinaan kemandirian pada anak. Anak diberikan kebebasan yang bertanggung jawab dalam bertindak agar kemandirian terbentuk dalam diri anak. Guru di sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana pelajaran yang kondusif sehingga memberikan keleluasaan bagi siswa dalam mengeluarkan pendapat, bebas

berinisiatif, dan berpikir secara mandiri berdasarkan pertimbangan sendiri untuk membantu me-ngaktifkan dan menumbuhkan sikap inisiatif siswa untuk belajar.

Kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuh-kembangkan pada siswa sebagai peserta didik. Pentingnya kemandirian diungkapkan oleh Martinis Yamin (2008: 128) bahwa kemandirian belajar yang diterapkan oleh siswa dan mahasiswa membawa perubahan yang positif terhadap intelektualitas. Selain itu Muhammad Asrori (2009: 126) mengungkapkan bahwa kurangnya kemandirian dikalangan remaja berhubungan dengan kebiasaan belajar yang kurang baik yaitu tidak tahan lama dan baru belajar setelah menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian.

Ditumbuh-kembangkannya kemandirian pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara optimal dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan segala latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri. Jika siswa mendapat kesulitan barulah siswa tersebut akan bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru atau pihak lain yang sekiranya lebih berkompeten dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Kemandirian ditunjukkan dengan adanya kemampuan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tingkah laku maka anak memiliki peningkatan dalam berfikir, belajar harus bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain dan tidak menggantungkan belajar hanya dari guru, karena guru berperan sebagai fasilitator dan konsultan sehingga guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu, dan dapat mempergunakan berbagai sumber dan media untuk belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Purworejo, prestasi belajar matematika masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang mengikuti program remidi saat ulangan, selain itu diperoleh hasil rerata nilai Ujian Nasional matematika di SMP Negeri 27 tahun pelajaran 2012/2013 yaitu 4,67.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru matematika SMP Negeri 27 di Kecamatan Purwodadi, kemandirian belajar belajar siswa masih rendah. Kemandirian belajar siswa SMP Negeri 27 Purworejo masih kurang dari 70%. Hal ini ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga tidak membaca buku-buku pelajaran dan tidak mengerjakan LKS kalau tidak diperintahkan oleh guru. Ketika guru memberikan PR, siswa tidak mengerjakannya di rumah. Mereka cenderung mengerjakan PR di sekolah dan mengandalkan jawaban teman. Siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya dan malas bertanya. Saat guru memberikan penugasan pada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya siswa tampak sekali tidak mempelajari materi yang ditugaskan. Selain itu, terlihat masih adanya fenomena mencontek saat ulangan, rendahnya minat baca, rendahnya usaha menambah wawasan dari berbagai sumber, rendahnya penggunaan sumber perpustakaan, dan masih tingginya ketergantungan belajar pada kehadiran guru serta ketidaksiapan siswa dalam menghadapi ulangan. Ini menunjukkan siswa belum dapat merancang belajar mereka sendiri. Hasilnya siswa menjadi cepat bosan, kurang berkonsentrasi, dan kurang aktif dalam pembelajaran. Kondisi yang demikian menunjukkan kurangnya kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika.

Selain kondisi-kondisi yang telah diuraikan, cara guru menyampaikan materi dan metode pembelajaran yang digunakan juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa satu dengan siswa yang lain memiliki kemampuan berbeda dalam menerima materi sehingga penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Namun, belum semua guru mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan termasuk matematika. Guru diharapkan dapat menggunakan metode yang dapat mengaktifkan dan menumbuhkan sikap inisiatif untuk belajar. Beberapa guru terlihat masih menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan tanya jawab dan diskusi. Hal ini kurang tepat dalam pemilihan metode karena kemandirian belajar siswa kurang dioptimalkan sehingga pemahaman konsep dalam materi pembelajaran tersebut masih kabur yang berdampak pada prestasi belajar siswa.

Penelitian Muh. Khudhori (2009) tentang pengaruh pendidikan keluarga dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar fisika. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan keluarga dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo. Penelitian yang dilakukan Siti Nazia (2013) tentang hubungan pola asuh orang tua dan kemandirian siswa dengan hasil belajar. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa hubungan pola asuh orang tua dan kemandirian siswa mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VI SD Iqra' Muara Bulian.

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya kemandirian belajar dari dalam diri siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga prestasi belajar siswa dapat maksimal. Brookfield (dalam Martinis Yamin, 2008: 115) mengatakan bahwa belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan siswa secara bebas menentukan tujuan belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajarnya.

Kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, termasuk dalam mata pelajaran matematika. Hal ini bisa terjadi karena anak mulai percaya terhadap kemampuannya sendiri, disiplin, dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengejar prestasi, sehingga mereka tidak merasa rendah diri dan siap mengatasi segala masalah yang akan muncul sehingga prestasi akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian *ex-postfacto* ini dilaksanakan di SMP Negeri 27 Purworejo. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 566 siswa dan sampel berjumlah 187. Banyaknya sampel ditentukan berdasarkan tabel *Krejcie*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Proporsional Random Sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket untuk mendapatkan skor kemandirian belajar dan metode dokumentasi untuk mendapatkan data prestasi belajar matematika yang diperoleh dari nilai UTS semester 1 Tahun Pelajaran 2013/2014. Pengujian prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas menggunakan uji

Chi Kuadrat dan uji homogenitas menggunakan uji *F*. Pengujian hipotesisnya menggunakan adalah uji *t* dan *Kendal Tau* yang uji signifikannya menggunakan uji *z*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data skor hasil angket kemandirian belajar diperoleh rerata (\bar{x})= 81,529, variansi (s^2)= 132,691, dan standar deviasi (s) = 11,519, untuk skor hasil prestasi belajar matematika diperoleh rerata (\bar{x})= 68,273, variansi (s^2)= 133,866 dan standar deviasi (s)= 19,593. Uji hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 27 Purworejo menggunakan rumus *t-test*. Dari uji *t-test* variabel kemandirian belajar siswa menghasilkan $t_{hitung} = -2,933 < t_{tabel} = 1,645$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti persentase kemandirian belajar siswa lebih rendah atau sama dengan 70%.

Pengujian kedua dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 27 Purworejo menggunakan rumus *t-test*. Dari uji *t-test* variabel prestasi belajar matematika menghasilkan $t_{hitung} = -4,695 < t_{tabel} = 1,645$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti rerata prestasi belajar matematika lebih rendah atau sama dengan 75.

Pengujian ketiga untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika. Dari pengujian prasyarat diperoleh bahwa data tidak berdistribusi normal dan data tidak homogen sehingga digunakan statistik nonparametris, yaitu korelasi *Kendal Tau*. Hasil perhitungan pada pengujian hipotesis ternyata $\tau \neq 0$ diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,102. Hal ini berarti terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 27 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini berarti makin tinggi kemandirian belajar siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajarnya. Untuk mencari tahu apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak, peneliti menggunakan uji *z*. Dari hasil perhitungan diperoleh $z_{hitung} = 2,081 > z_{tabel} = 1,645$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika.

Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika. Ini berarti bahwa kemandirian belajar yang baik akan mempunyai prestasi belajar yang baik juga,

sehingga dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan kemandirian belajar. Kemandirian belajar siswa dibutuhkan dalam mendukung proses pembelajaran matematika di sekolah yang menuntut keaktifan siswa bukan hanya bergantung pada guru. Siswa dituntut lebih aktif dalam mencari informasi tentang materi yang dipelajari agar prestasi yang diraihinya dapat maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari seluruh hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa persentase kemandirian belajar siswa SMP Negeri 27 Purworejo lebih rendah atau sama dengan 70%; rerata prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 27 Purworejo lebih rendah atau sama dengan 75; dan terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 27 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran bagi para guru atau hendaknya memperhatikan kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran, karena kemandirian belajar siswa akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa dan tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar; bagi para siswa hendaknya melakukan kemandirian sebaik-baiknya dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah agar apa yang dipelajari dapat dipahami dengan baik dan diharapkan akan baik juga prestasi belajarnya; dan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, peneliti harapkan meninjau lanjut penelitian ini untuk dikembangkan lebih luas ruang lingkupnya dan juga penelitian untuk siswa SD dan SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Muh. Khudhori. 2009. *Pengaruh Pendidikan Keluarga dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi: UMP.
- Nazia, Siti. 2013. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Iqra' Muara Bulian*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Jambi.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Martinis. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.